

MAKANAN TRADISIONAL YOGYAKARTA SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS BAHAN LONG DRESS

YOGYAKARTA TRADITIONAL FOOD AS A BASIC IDEA OF CREATING BATIK DESIGN FOR LONG DRESS

Oleh: Yulia Kusumaningrum, NIM: 13207241008, Prodi Pendidikan Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: Yulia_k@rocketmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan menciptakan batik tulis sebagai bahan *Long Dress* dengan tema motif makanan tradisional Yogyakarta. Proses penciptaan melalui metode penciptaan seni kriya, yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Karya batik berjumlah 8 karya, yaitu: 1) Batik Ampyang dengan paduan motif Ampyang, kacang, jahe, dan gula merah yang disusun sejajar, 2) Batik Brongkos dengan motif unik disusun secara acak dengan warna-warni dari motif kluwak, kacang kedelai, daging sapi, kulit mlinjo, tahu, tempe, telur, dan cabai, 3) Batik Kotagede dengan motif Kipo, Banjar, Ukel, Yangko, Kue Kembang Waru dengan bermacam-macam warna serta background gelap semakin menonjolkan motif tersebut, 4) Batik Kue Mata Kebo terdiri dari motif Kue Mata Kebo dan sekar jagad serta perpaduan warna merah, hijau, coklat, orange kecokelatan dan warna orange kekuningan semakin meramaikan batik tersebut, 5) Batik Gudeg dengan ukuran motif bervariasi dengan warna orange, background coklat dan hijau yang seimbang, 6) Batik Legomoro dengan background coklat dan hijau toska sebagai warna klowong membuat motif menyala, 7) Batik Geplak menggunakan motif Geplak serta motif parang dengan warna biru serta warna yang bervariasi pada motif Geplak, 8) Batik Carang Gesing dengan motif Carang Gesing dan buah pisang, dengan warna kalem menyerupai warna alam. Kesamaan aspek pada setiap karya yaitu aspek fungsi, yakni sebagai bahan pembuatan *Long Dress* dengan jenis kain yang mudah menyerap keringat, sehingga cocok digunakan di negara beriklim tropis.

Kata Kunci: Batik, Makanan Tradisional Yogyakarta, Bahan *Long Dress*

Abstract

This final artwork project has purpose to create batik tulis as a material of Long Dress with the theme motif of Yogyakarta traditional food. The process of creation through the method of craft art creation, namely: exploration, design, and embodiment. The work of batik consists of 8 works, namely: 1) Batik Ampyang which is modified from Ampyang motif, peanut, ginger, and brown sugar that are arranged parallel, 2) Batik Brongkos with unique motif arranged randomly with the colors of kluwak motif, soybean, beef, mlinjo skin, tofu, tempeh, eggs, and chili, 3) Batik Kotagede with Kipo motif, Banjar, Ukel, Yangko, Kembang Waru cake with various colors combined with dark background increasingly accentuate the motif, 4) Batik Mata Kebo Cake consists of Mata Kebo Cake motif with sekar jagad and blend of red, green, brown, orange brown and orange yellow color more enliven the batik, 5) Batik Gudeg with varying motif size and orange color, brown and green background balance, 6) Batik Legomoro with brown background and green toska as klowong color make the motive is lighten, 7) Batik Geplak using Geplak motif and parang with blue color and varying colors on Geplak motif, 8) Batik Carang Gesing with Carang Gesing motif and banana fruit, with calm color resembles natural color. The

similarity aspect of each work is the function aspect, that is as a material in making Long Dress with the type of fabric that easily absorbs the sweat, making it suitable when used in tropical countries.

Keywords :Batik, Yogyakarta Traditional Food, Long Dress material.

PENDAHULUAN

Selama ini cara pandang masyarakat dominan hanya melihat kekayaan Indonesia melalui kekayaan alam saja. Kekayaan alam selalu dipandang sebagai yang utama yang dapat dijadikan sumber kesejahteraan rakyat Indonesia. Padahal kenyataannya, kekayaan alam semakin lama semakin tercemar dan tidak alami, bahkan cenderung menjadi semakin rusak dan menyisakan limbah. Disisi lain, ada kekayaan Indonesia yang semestinya tidak kita lupakan, yang sebenarnya bisa kita gali dan manfaatkan. Salah satunya adalah makanan dan masakan khas asli Indonesia. Makanan dan masakan memiliki aroma dan rasa yang khas dari zaman dahulu sampai sekarang, yang sudah diwariskan secara turun-temurun dan tidak lain bahwa makanan ini adalah kekayaan lain yang dimiliki Indonesia yang seharusnya tidak hanya sekedar dinikmati rasanya, namun juga bisa mendatangkan manfaat yang lebih baik. Olahan makanan adalah warisan yang nyata dari budaya masa lalu yang saat ini masih bisa kita nikmati secara langsung. Warisan ini bukan hanya hasil dari ketrampilan dan kecerdasan saja,

namun juga buah dari imajinasi panjang masyarakat Indonesia yang telah diuji coba juga oleh jutaan lidah masyarakat dari satu generasi ke generasi lain dan dari tiap budaya suku bangsa di Indonesia selama beratus-ratus tahun. (JNE: 2010).

Bahan sandang pada Tugas Akhir Karya Seni ini akan difokuskan sebagai bahan untuk *Long Dress* yang merupakan salah satu jenis pakaian untuk wanita yang memiliki panjang dibawah lutut sampai menutupi kaki. Penulis berfikir bahwa kebutuhan pakaian wanita lebih banyak jika dibandingkan pria, selain itu *Long Dress* adalah jenis pakaian yang cocok digunakan pada berbagai macam acara. Bukan hanya acara resmi/formal saja, tetapi saat ini *Long Dress* juga bisa digunakan pada kegiatan santai atau dirumah. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa *Long Dress* ini adalah jenis pakaian yang sebenarnya cocok digunakan di berbagai kegiatan dan acara, sehingga pasar dari batik untuk bahan *Long Dress* tersebut menjadi semakin luas karena banyaknya kebutuhan pakaian wanita, warna dan bentuk motif yang bervariasi dan semakin

meningkatnya kebutuhan wanita akan *Long Dressterutama Long Dress* muslimah (gamis) saat ini.

METODE PENCIPTAAN

Karya batik ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Gustami (2007), yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu eksplorasiyang dilakukan dengan menggali sumber ide melalui observasi, wawancara, dan mencari sumber pustaka; perancangan yaitu membuat perancangan motif utama, motif batik, pola dan warna yang kemudian dipilih beberapa untuk dijadikan karya; perwujudan yaitu, proses membuat batik, mulai dari mencuci kain, memola, mencanting, mewarna, dan melorod.

Eksplorasi

1. Makanan Tradisional Yogyakarta

Makanan tradisional adalah produk makanan yang berasal dari suatu daerah yang dibuat secara tradisional. Mulai dari proses pembuatannya yang dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana, bahan-bahan lokal yang digunakan dengan biaya yang relatif murah serta tidak memerlukan ketrampilan khusus untuk membuatnya. Resep yang digunakan juga merupakan resep turun-temurun sehingga rasa dan aroma yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan masakan pada

zaman dahulu. Yogyakarta dikenal sebagai kota yang masih sangat kental dengan budaya daerahnya, dikarenakan masih dipertahankannya makanan-makanan tradisional yang mereka miliki, bahkan sektor kuliner Yogyakarta telah menjadi daya tarik bagi beberapa wisatawan lokal maupun mancanegara (Lestari: 2014).Beberapa makanan tradisional Yogyakarta diantaranya: Ampyang, Geplak, Ukel dan Banjar, Yangko, Kue Kembang Waru, Legomoro, Kue Mata Kebo, Kipo, Carang Gesing, Nasi Gudeg, Brongkos.

2. Batik Tulis

Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang berupa kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan malam (lilin) pada kain, dan diproses dengan cara tertentu serta memiliki warna yang bermacam-macam (Wulandari: 2011).

3. Busana Long Dress

Busana *Long Dress* adalah pakaian wanita yang berupa terusan atau pakaian yang terdiri dari pakaian atasan dan bawahan yang dijahit menjadi satu dan memiliki panjang dibawah lutut sampai menutupi kaki. Berdasarkan fungsinya, *Long Dress* dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

a. *Long Dress* Pesta

Long Dress untuk pesta cenderung menggunakan hiasan yang banyak sehingga terlihat memukau seperti penggunaan payet dan sebagainya.

b. *Long Dress* Resmi (*Formal*)

Long Dress Resmi yaitu gaun atau dress yang digunakan pada acara resmi seperti acara kenegaraan, atau acara keluarga yang bersifat resmi. Biasanya *Long Dress* Resmi tersebut menggunakan warna dasar atau warna kain yang gelap, warna yang kalem atau warna pastel dengan hiasan yang sederhana, sehingga tidak terlalu mencolok ketika digunakan.

c. *Long Dress* Kerja

Long Dress kerja seperti namanya yaitu digunakan saat bekerja. *Long dress* ini hampir menyerupai *Long Dress* resmi (*Formal*) namun lebih sederhana lagi. Jika pada *Long Dress* resmi menggunakan hiasan, berbeda dengan *Long Dress* untuk kerja yang biasanya tanpa tambahan hiasan seperti payet.

d. *Long Dress* Muslimah

Long Dress Muslimah atau sering disebut gamis adalah *Long Dress* yang memiliki lengan yang panjang. Berbeda dengan jenis long dress yang lain, selain

memiliki lengan dan panjang dress dibawah mata kaki, *Long Dress* muslimah juga biasanya menggunakan rok model A yang mana semakin kebawah roknya semakin melebar, pada bagian atas juga tidak dibuat *press body* sehingga longgar sesuai dengan syar'i.

e. *Long Dress* Santai (*Casual*)

Long Dress Casual ini adalah *Long Dress* yang biasanya digunakan untuk acara atau kegiatan santai, seperti liburan, atau digunakan di rumah. *Long Dress* santai ini menggunakan warna dan model yang bebas sesuai dengan selera pemakai. Pada *Long Dress* Santai ini lebih ditekankan akan kesederhanaan dan kenyamanannya.

4. Desain

Desain merupakan sebuah rancangan atau ekspresi konsep seniman dalam membuat suatu karya dengan mengkomposisikan unsur-unsur seni rupa yaitu, garis, titik, warna, bentuk atau bidang dan sebagainya dengan berpedoman pada asas-asas atau prinsip-prinsip seni rupa, seperti unity, balance, rhythm, proporsi, dan lain-lain. (Susanto: 2011)

Perancangan

Kegiatan perancangan dilakukan untuk mendapatkan desain-desain dengan motif yang bagus, menarik yang sesuai

dengan sumber ide dan referensi yang telah didapatkan. Kegiatan perancangan ini dilakukan sebelum perwujudan karya, yaitu:

- 1) Merancang motif utama;
- 2) Merancang motif batik;
- 3) Merancang pola;
- 4) Merancang warna.

Yang kemudian akan dipilih 8 terbaik yang nantinya akan direalisasikan menjadi karya batik.

1. Perancangan Motif Utama

Perancangan motif utama yang bertemakan makanan tradisional Yogyakarta dilakukan sebelum merancang motif batik. Perancangan motif utama dilakukan dengan cara stilisasi namun masih mempertahankan bentuk dasar dari makanan tersebut.

2. Perancangan Motif Batik

Pada setiap satu motif utama, dibuat minimal 4 motif batik alternatif yang nantinya akan dipilih satu yang akan dibuat pola.

3. Perancangan Pola

Merancang pola dengan motif batik yang telah dipilih. Dalam perancangan pola pada karya ini, menggunakan teknik penyusunan *Full Repeat* yang berarti pengulangan secara penuh dan konsisten.

4. Perancangan Warna

Setelah motif utama, motif batik, dan pola dipilih, barulah proses selanjutnya yaitu merancang warna yang akan diterapkan pada karya batik tersebut. Pada perancangan

warna karya batik ini dibuat dan dirancang sedemikian rupa agar menyerupai warna asli atau nyata dari makanan tradisional tersebut.

Perwujudan

Setelah proses pembuatan desain selesai, dipilihlah beberapa desain terbaik yang akan direalisasikan menjadi karya-karya baru. Tahap selanjutnya yaitu: 1) Persiapan alat dan bahan yang diperlukan; 2) Proses pembuatan karya yaitu mencuci kain, memola desain ke kain, mencanting (*Nglowongi, Isen-isen, Nemboki*), pewarnaan dengan teknik celup dan colet menggunakan beberapa bahan pewarna sintetis, dan pelorodan yang berfungsi untuk melelehkan atau menghilangkan malam (lilin) yang masih menempel pada kain.

PEMBAHASAN KARYA

1. Batik Ampyang



Gambar 55. Batik Ampyang
(Dokumentasi Yulia Kusumaningrum, 18 Desember 2017)

Aspek fungsi dari karya batik motif Ampyang ini adalah bahan sandang yang difungsikan sebagai bahan *Long Dress* untuk wanita. Batik Ampyang ini akan

sangat cocok bila digunakan sebagai bahan *Long Dress* untuk pesta, karena warna klawong yang berwarna kuning dengan warna background yang gelap membuat tampilan batik ini terlihat anggun, selain itu motif yang penuh juga membuat batik ini terlihat menarik.

Batik motif Ampyang ini terdiri dari 3 bagian, yang pertama yaitu bagian motif Ampyang, yang kedua motif bahan dalam pembuatan makanan Ampyang, dan yang terakhir adalah motif Ampyang yang berjajar namun membentuk lengkungan-lengkungan yang tidak beraturan sehingga akan memberikan kesan tidak kaku pada motif yang lain. Warna pada batik motif Ampyang ini dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai warna asli dari makanan Ampyang tersebut, dengan perpaduan warna coklat dan kuning kecoklatan sebagai warna yang dominan pada karya batik ini. Selain itu, warna merah juga digunakan untuk menggambarkan rasa pedas atau panas pada motif jahe yang ada pada bagian motif bahan pembuatan Ampyang.

Motif pada kain batik ini disusun secara vertikal, sehingga membuat batik ini sangat cocok bila digunakan oleh orang yang memiliki bentuk tubuh yang besar atau gemuk, sehingga yang memakai akan

terkesan lebih kurus dan tinggi, selain itu motif pada batik ini memiliki bentuk yang cenderung kecil-kecil, yang akan membuat pemakai terlihat lebih langsing.

2. Batik Brongkos



Gambar 57. Batik Brongkos
(Dokumentasi Yulia Kusumaningrum, 18 Desember 2017)

Batik Brongkos sebagai bahan sandang yang difungsikan sebagai bahan *Long Dress* untuk wanita ini paling cocok bila digunakan sebagai bahan *Long Dress* untuk santai (*Casual*) namun untuk acara resmi (*Formal*) juga bisa karena warna pada batik Brongkos ini tidak terlalu mencolok dan cenderung sederhana. Sehingga pas bila digunakan sebagai *Long Dress* untuk acara resmi.

Batik Brongkos ini memiliki bentuk motif yang unik dan tidak terlihat seperti motif batik kebanyakan yang dijual dipasaran. Motif random atau acak yang diterapkan pada batik ini menjadi daya tarik tersendiri. Warna yang dihasilkan pun senada, meskipun tanpa kesengajaan, karena bisa dikatakan bahwa warna naphthol Soga

91 dengan garam Merah B yang luntur, sehingga warna motif yang seharusnya berwarna putih berubah menjadi warna pink kecoklatan. Namun dari kegagalan tersebut justru kain batik Brongkos ini tetap terlihat bagus dengan warna yang serasi antara warna background coklat tua dengan warna pink kecoklatan. Selain itu perpaduan warna-warni pada motif yang mengelilingi motif Brongkos yaitu motif kluwak, telur, daging sapi, cabai, kedelai, kulit melinjo, tempe, dan tahu yang mana merupakan bahan utama untuk membuat Brongkos membuat tampilan batik Brongkos ini terlihat cantik.

Motif Brongkos pada kain ini memiliki ukuran yang cukup besar, sehingga batik Brongkos ini lebih cocok jika digunakan oleh pemakai yang memiliki tubuh kurus atau langsing. Selain itu, pengulangan motif yang dilakukan pada keseluruhan kain akan membuat bagian kain yang tidak terpakai tetap bisa digunakan untuk membuat karya lain sehingga tidak terbuang.

3. Batik Jajanan Kotagede



Gambar 59. Batik Jajanan Kotagede (Dokumentasi Yulia Kusumaningrum, 18 Desember 2017)

Batik Jajanan Kotagede difungsikan sebagai bahan *Long Dress* wanita untuk pesta, karena warna background yang gelap dan warna motif utama yang berupa makanan Kipo, Ukel, Banjar, Yangko, dan Kue Kembang Waru ini memiliki warna yang bermacam-macam sehingga motif-motif utama tersebut menjadi *center of interest* atau pusat perhatian dari batik ini. Sehingga akan pas jika digunakan sebagai bahan *Long Dress* untuk pesta.

Batik Jajanan Kotagede ini satu-satunya batik yang menggunakan 5 macam makanan/jajanan sekaligus yang memiliki beberapa kesamaan yaitu sama-sama makanan khas yang berasal dari Kotagede, dan sama-sama memiliki rasa yang manis meskipun memiliki tekstur yang berbeda. Dikarenakan mengusung 5 macam makanan yang berbeda sekaligus, sehingga dibuatlah motif sekar jagat yang sejak dulu identik dengan berbagai macam motif yang digunakan, sekaligus untuk memperindah tampilan 5 macam makanan ini pada batik Jajanan Kotagede. Warna yang digunakan pada batik ini bermacam-macam, kuning, hijau, pink, dan orange disesuaikan dengan warna asli makanan tersebut. Sehingga akan

memudahkan orang yang melihat dan memakai untuk mengenali dan mengingat makanan tersebut. Selain itu, dipilihnya warna background yang gelap, sehingga makanan tersebutlah yang menjadi *center of interest* pada batik ini.

Batik ini memiliki bentuk motif yang besar-besar dan penuh, sehingga akan sangat cocok jika digunakan oleh wanita yang memiliki tubuh langsing dan tinggi, sehingga memakai tidak akan terlihat terlalu kurus. Warna motif yang cerah, dan warna background yang gelap membuat tampilan batik ini menjadi semakin menarik tetapi tetap anggun.

4. Batik Kue Mata Kebo



Gambar 61. Batik Kue Mata Kebo
(Dokumentasi Yulia Kusumaningrum, 18
Desember 2017)

Batik Kue Mata Kebo difungsikan sebagai bahan *Long Dress* wanita untuk pesta. Perpaduan warna yang senada antara background dan warna klowong yang berwarna orange kekuningan membuat batik ini terlihat memukau. Kemudian warna merah dan hijau yang merupakan warna Kue Mata Kebo dan alas daun pisang merupakan

daya tarik tersendiri yang mana warna merah dan hijau merupakan warna kontras, sehingga batik ini memang cocok digunakan sebagai bahan *Long Dress* untuk pesta.

Batik Kue Mata Kebo ini dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai Kue Mata Kebo pada umumnya, mulai dari pembuatan desain Kue Mata Kebo sampai pada pemilihan warna yang digunakan pada kain ini yaitu Kue Mata Kebo yang memiliki lapisan kulit luar yang berwarna merah, alas Kue Mata Kebo yang berupa daun pisang yang berwarna hijau, kemudian warna coklat muda dan warna orange kekuningan pada background dan klowongan sebagai visualisasi dari isi kue mata kebo yang berupa kacang hijau yang telah ditumbuk halus. Perpaduan dari warna merah, coklat, dan warna orange kekuningan secara tidak langsung memberikan kesan manis pada batik Kue Mata Kebo ini. Perpaduan antara motif Kue Mata Kebo dengan motif sekar jagat yang terdiri dari beberapa motif isen-isen yang bermacam-macam semakin memperindah dan melengkapi batik Kue Mata Kebo ini, sehingga membuat motif Kue Mata Kebo yang cenderung monoton dan kaku menjadi terlihat lebih luwes dan ramai.

Motif batik yang cukup besar ini, membuat para pemakai terlihat memiliki

kesan tubuh yang berisi dan tidak kurus. Pada bagian pinggir kain terdapat motif yang tidak terlalu penuh, sehingga bagian itu bisa digunakan untuk variasi tertentu pada *Long Dress* yang akan dibuat. Adanya variasi motif antara bagian motif yang penuh dengan motif yang tidak penuh sehingga memberikan kesan tidak monoton dan pemakai tidak akan mudah cepat bosan ketika melihat dan memakainya.

5. Batik Gudeg



Gambar 63. Batik Gudeg
(Dokumentasi Yulia Kusumaningrum, 27 Desember 2017)

Fungsi daripada batik Gudeg ini adalah sebagai bahan sandang yang difungsikan sebagai bahan *Long Dress* wanita resmi (*Formal*) karena penggunaan warna yang tidak terlalu kontras membuat batik ini sangat sesuai jika digunakan pada acara resmi yang mana *Long Dress* resmi kebanyakan memang menggunakan warna yang tidak mencolok.

Motif berukuran besar yaitu sekar jagat, sedang yaitu isian-isian pada motif pinggiran batik, dan kecil yang berupa isian sekar jagat membuat batik ini terlihat penuh

namun seimbang. Sama seperti batik-batik sebelumnya, bahwa pada batik ini pun warna yang digunakan adalah warna yang menyerupai makanan aslinya. Warna yang digunakan pada kain batik ini juga tidak terlalu kontras dan mencolok sehingga sangat cocok digunakan pada acara resmi atau *formal*.

Perpaduan antara motif yang berukuran besar dengan motif berukuran sedang dan kecil membuat batik ini cocok digunakan untuk semua jenis ukuran tubuh. Selain ukuran bentuk motif yang variatif, dan warna yang tidak terlalu kontras dan mencolok, membuat batik ini bukan hanya cocok digunakan untuk semua jenis ukuran tubuh wanita, namun juga sesuai digunakan pada acara resmi yang mana biasanya menggunakan warna yang gelap dan model hiasan yang sederhana.

6. Batik Legomoro



Gambar 65. Batik Legomoro
(Dokumentasi Yulia Kusumaningrum, 18 Desember 2017)

Batik Legomoro ini memiliki fungsi sebagai bahan sandang yang akan digunakan sebagai bahan *Long Dress* untuk wanita.

Batik ini akan sangat cocok bila digunakan untuk *Long Dress* muslimah, santai, ataupun untuk kerja, karena terdiri dari dua warna saja, sehingga batik ini terlihat sederhana, namun tetap menarik. Selain itu model *Long Dress* muslimah yang cenderung longgar sehingga meskipun ukuran *Long Dress*nya besar, namun jika dipakai batik ini akan memberikan kesan langsing karena warna background yang gelap dan adanya motif garis-garis yang memberi kesan langsing.

Perpaduan antara motif Legomoro yang cukup besar, dengan motif-motif yang sangat kecil sebagai motif beras ketan dan garis-garis panjang yang merupakan visualisasi dari daging sapi giling yang memanjang dan terdapat bercak-bercak putih yang mana merupakan lemak daging sapi sehingga memunculkan keseimbangan. Adanya keseimbangan antara motif yang ada pada batik Legomoro ini membuat mata terasa nyaman ketika melihatnya. Selain itu, warna pada batik Legomoro ini dibuat dengan warna yang sederhana, sehingga warna indigosol yang identik dengan warna yang cerah bisa lebih menonjol dengan bantuan warna background yang tua.

Aspek ergonomi yang ada pada batik Legomoro ini, yaitu Motif pada batik Legomoro ini bisa dikatakan cukup besar,

namun karena disandingkan dengan motif-motif yang sangat kecil dan garis-garis panjang, sehingga batik ini cocok untuk pemakai yang memiliki tubuh kecil sekaligus pemakai yang memiliki tubuh besar atau gemuk. Perpaduan antara motif yang cukup besar, motif yang sangat kecil, dan motif garis-garis akan memberikan kesan netral pada pemakainya. Kemudian warna yang gelap pada batik, akan memberikan kesan kurus pada pemakai, sehingga membuat batik ini benar-benar cocok digunakan bukan hanya pemakai yang memiliki tubuh besar dan gemuk namun juga cocok bagi pemakai bertubuh kecil dan kurus.

7. Batik Geplak



Gambar 67. Batik Geplak
(Dokumentasi Yulia Kusumaningrum, 18 Desember 2017)

Batik Geplak ini difungsikan sebagai bahan *Long Dress* untuk santai. Batik ini sangat cocok bila digunakan pada kegiatan santai karena warnanya yang cerah, dengan warna motif yang berwarna-warni, dan motif yang tidak penuh membuat batik ini tidak terlihat kaku dan pas bila digunakan untuk

kegiatan liburan atau sekedar di rumah. Dibuatnya motif dengan sela yang banyak, seperti pada batik ini bertujuan agar motif pada batik tidak terlihat monoton, sehingga memunculkan batik kreasi baru. yang mana sebagian terlihat penuh, namun bagian lagi terlihat seperti kain polos.

Aspek estetika pada batik Geplak ini adalah adanya motif parang yang dipadukan dengan motif utama yaitu makanan Geplak. Motif parang yang berbentuk menyerupai huruf "S" ini yang saling menyambung yang diadaptasi dari bentuk ombak lautan, yang melambangkan semangat yang tidak pernah padam. Dipilihnya motif parang yang menyerupai bentuk ombak laut ini karena pohon kelapa identik atau kebanyakan tumbuh di daerah dekat laut yang kemudian dipilihlah motif parang ini sebagai pelengkap batik Geplak ini dan karena pohon kelapa sebagai perwakilan dari buah kelapa yang digunakan sebagai bahan utama untuk membuat makanan Geplak. Warna background yang cerah namun tidak mencolok membuat kesan segar, warna Geplak yang bermacam-macam memberikan kesan yang ceria, dan warna klowong pada batik ini yang berwarna putih membuat batik ini terlihat sederhana, namun segar dan ceria.

Motif yang menyambung dan bentuk motif yang berukuran sedang akan membuat pemakai terlihat lebih langsing dan tinggi. Warna yang cerah juga membuat batik Geplak ini cocok digunakan oleh berbagai macam warna kulit.

8. Batik Carang Gesing



Gambar 69. Batik Carang Gesing (Dokumentasi Yulia Kusumaningrum, 18 Desember 2017)

Fungsi dari batik Carang Gesing ini adalah sebagai bahan sandang yang difungsikan sebagai bahan *Long Dress*. Batik Carang Gesing ini akan sangat cocok bila digunakan untuk *Long Dress* resmi (*Formal*) karena motif yang sedikit kaku dan warna yang tidak mencolok dan kalem, sehingga membuat batik Carang Gesing ini bagus bila digunakan untuk *Long Dress* resmi.

Motif pada batik Carang Gesing ini terdiri dari makanan Carang Gesing yang masih dibungkus, motif pisang, dan motif potongan pisang, karena bahan utama dalam proses pembuatan Carang Gesing adalah buah pisang, sehingga dipilihlah buah pisang dan bungkus Carang Gesing sebagai motif

utama pada batik ini. Warna yang digunakan pada batik ini juga dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai makanan aslinya. Sedangkan pada warna background menggunakan warna hijau kecoklatan yang menyerupai hasil warna alam dari bahan jolawe meskipun pada kenyataannya menggunakan pewarna sintetis naphthol. Kemudian penyusunan motif Carang Gesing yang dibuat sedemikian rupa yaitu terdapat 4 motif pinggiran, sehingga menciptakan pola batik yang tidak biasa.

Batik Carang Gesing ini memiliki motif yang cukup besar sehingga lebih cocok bila digunakan oleh wanita yang bertubuh kecil atau langsing. Batik ini juga memiliki warna yang tidak mencolok, sehingga akan cocok digunakan oleh berbagai kalangan usia, mulai dari yang masih muda hingga wanita yang sudah tua.

SIMPULAN

Simpulan

Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “Makanan Tradisional Yogyakarta Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan Sandang” ini telah melalui beberapa tahapan, sehingga bisa terselesaikan dengan baik. Penciptaan tugas akhir karya seni ini dilakukan dengan metode penciptaan seni kriya yang dibagi

menjadi 3 tahapan, yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Tahap eksplorasi yang dilakukan yaitu dengan menggali sumber ide secara langsung untuk mengetahui macam-macam makanan tradisional Yogyakarta yang dijual dipasaran, wawancara, dan mengunjungi beberapa perpustakaan. Tahap kedua yaitu perancangan, yang dilakukan untuk mendapatkan motif-motif alternatif, kemudian dipilihlah 8 terbaik yang akan direalisasikan menjadi karya batik. Tahapan yang ketiga yaitu perwujudan, pada tahap ini motif yang telah terpilih akan direalisasikan menjadi karya batik dengan teknik batik tulis yang dibuat dengan cara menyanting (klowong, isen-isen, tembokan), mewarna, dan yang terakhir melorod.

Karya batik yang telah dibuat yaitu: 1) Batik Ampyang; 2) Batik Brongkos, 3) Batik Jajanan Kotagede yang terdiri dari motif Kipo, Banjar, Ukel, Yangko, Kue Kembang Waru, 4) Batik Kue Mata Kebo, 5) Batik Gudeg, 6) Batik Legomoro, 7) Batik Geplak, 8) Batik Carang Gesing yang semuanya dibuat menggunakan bahan yang sama yaitu kain mori primissima yang difungsikan sebagai bahan sandang untuk *Long Dress*.

DAFTAR PUSTAKA

JNE.2010. *Jejak Kuliner Indonesia*. Jakarta:

TIKI JNE.

Lestari, Lily Arsanti dkk.2014. *Kandungan Zat Gizi Makanan Khas Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dictiart Lab.

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.